

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 30 siswa terdapat skor tertinggi 45 dan skor terendah 34 dengan skor rata-rata (M) 39,4% dan standtard deviasi (SD) = 4. Distribusi frekuensi Post tes hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilihat pada table 7 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick***

No	Internal Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	30 – 32	2	6,6%
2	33 – 35	3	10%
3	36 – 38	6	20%
4	39 – 41	10	33,3%
5	42 - 44	6	20%
6	45 – 47	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 7 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas interval 30 – 32 sebesar 6.6 %, kelas interval 33- 35 sebesar 10%, kelas interval 36 – 38 sebesar 20 %, kelas 39 – 41 sebesar 33,3 %, kelas 42 – 44 sebesar 20%, dan kelas internal 45 – 47 sebesar 10 %.

## 2. Distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 30 siswa terdapat skor tertinggi 31 dan skor terendah 20 dengan skor rata – rata (M) 29,3 % dan standard deviasi (SD) = 97. Distribusi frekuensi post test hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada table 8 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

**Tabel 8. distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Konvensional**

No	Internal Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	20 - 21	2	6,6%
2	22 - 23	3	10%
3	24 - 25	7	23,3%
4	26 - 27	6	20%
5	28 - 29	8	26,7%
6	30 - 31	5	16,7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelas internal 20 – 21 sebesar 6,6 % , kelas internal 22 – 23 sebesar 10 % , kelas internal 24 – 25 sebesar 23,3% , kelas interval 26- 27 sebesar 20 % , kelas internal 28 – 29 sebesar 26,7 % , dan kelas internal 30 – 31 sebesar 16,7 % .

## B. Tingkat Kecenderungan

### 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan menjadi empat yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada tabel dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 96,6%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick***

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>35	29	96.6%	Tinggi
2	23 – 35	1	3,4%	Cukup
3	11 – 23	0	0%	Kurang
4	<11	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

### 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan menjadi empat yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada tabel dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran konvensional termasuk kategori cukup sebesar 93.3 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 10. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>35	0	0 %	Tinggi
2	23 – 35	28	93.3%	Cukup
3	11 – 23	2	6,7 %	Kurang
4	<11	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

### C. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian analisis statistic untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat terpenuhi atau tidaknya distribusi normal data tiap variabel penelitian dan linier atau tidaknya tiap pengaruh variabel X1 (penggunaan model pembelajaran talking stick ) dengan variabel X2 (penggunaan model pembelajaran konvensional).

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan Chi-kuadrat. Setelah dilakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan

dengan rumus k-1 yang didasarkan pada kurva normal. Untuk melihat apakah variabel hasil belajar keamanan pangan berdistribusi normal dapat dilihat pada

**Tabel 11. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian**

No	Kelas	Db	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keputusan
1	Menggunakan model pembelajaran Talking Stick	5	7,85	11,070	Normal
2	Menggunakan model pembelajaran konvensional	5	9,8	11,070	Normal

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_h = 7,85$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada db = 5 pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07 maka  $X^2_h < X^2_{tabel}$  ( $7,85 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar menggunakan model pembelajaran talking stick (X1) berdistribusi **normal**. Dan hasil perhitungan  $X^2_h = 9,8$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada db = 5 pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07 maka  $X^2_h < X^2_{tabel}$  ( $9,8 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (X2) berdistribusi **normal**.

## 2. Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan  $F_{hitung}$  setelah itu,  $F_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} = 1$  dan  $F_{tabel} = 1,86$  maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,05 < 1,86$ ) yang berarti data hasil belajar

yang menggunakan model pembelajaran talking stick dan hasil belajar menggunakan metode konvensional adalah **homogen**. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Kelas	Nilai varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Makanan Kontinental	16	1,05	1,86	Homogen
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Makanan Kontinental	10,2			

#### D. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran keamanan pangan di kelas XI Jasa Boga SMK PUTRA ANDA BINJAI . Pada tabel dapat dilihat hasil uji hipotesis (uji t) dan perhitungan

**Tabel 13 . Hasil Pengujian Hipotesis (uji t) Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Kelas	Mean	Sd	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	keputusan
Menggunakan model pembelajaran talking stick	39,4	4	16	22,18	1,67	Ha diterima
Menggunakan medel pembelajaran konvensional	27,2	3,1	10,2			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,18 > 1,67$  artinya hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar keamanan pangan di kelas XI Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai .

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Putra Anda Binjai pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran talking stick cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran talking stick merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk sebuah tongkat. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan antusias terhadap materi yang sedang dibahas, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (M) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran talking stick sebesar 39,4 dan

standar deviasi sebesar 4. Hasil uji kecenderungan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas XI JB 1 memiliki kecenderungan yang tinggi sebesar 96.6%

Berbeda dengan model konvensional yaitu model ceramah yang digunakan pada kelas kontrol berpusat pada guru yang bertindak aktif dikelas. Pada model konvensional memiliki ciri khas tertentu misalnya cenderung menghafal dan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran makanan kontinental kurang tersampaikan dari apa yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar keamanan pangan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI JB 2 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 27,2 dan standar deviasi sebesar 3,1. Hasil uji kecenderungan hasil belajar keamanan pangan dengan menggunakan model konvensional pada kelas X JB 2 memiliki kecenderungan yang cukup sebesar 93,3%.

Berdasarkan analisis uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $22,18 > 1,67$ ) artinya hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick di kelas XI JB SMK Putra Anda Binjai

Hal ini diperkuat dengan didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu:

Penelitian Albert Efrata Tarigan (2012) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Penguasaan Istilah Bahasa Inggris Pada Mata Pelajaran Kontinental siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi “. Yaitu hasil belajar pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar nilaites dari siklus I. Adapun nilai rata- rata yang di dapat pada siklus I adalah 68,85 dan pada siklus

II terjadi peningkatan dengan nilai tes rata-rata adalah 82,31 memenuhi KKM pada materi makanan kontinental.

Penelitian Riandra Eko Ferly (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Desain penelitian ini adalah post-test only control design. Populasi yang digunakan adalah siswa 28 kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari enam kelas. Penelitian ini menggunakan kelas VII 3 dan VII 4 sebagai sampel, yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Berdasarkan rekapitulasi dan perhitungan data post-test, diperoleh rata-rata nilai post-test pemahaman konsep matematis siswa pada kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah 71,86 dan pada kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 64,98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 1 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian Fani Dwikirana (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. maka kesimpulan pada

penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran talking stick disertai handout lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran talking stick disertai handout pada kelas VII SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Selain nilai kognitif yang lebih baik didapatkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif karena siswa membahas kembali materi yang telah disampaikan guru dengan melakukan diskusi bersama kelompok, mengerjakan latihan serta memahami materi yang ada dalam handout agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran talking stick pada kelas XI JB di SMK Putra Anda Binjai .

#### **F. Temuan Penelitian**

Berdasarkan dengan kondisi real atau fenomena yang terjadi dilapangan, penelitian berusaha menggali dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan pengamatan yang telah penelitian persiapkan pada saat pembelajaran makanan kontinental di SMK Putra Anda Binjai .

Peneitian dilakukan pada siswa kelas XI yang berjumlah 60 siswa di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas ekperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen siswa memiliki kecendrunga hasil belajar yang tinggi sebesar 96.6%. menurut penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* lebih cepat mengkap pelajaran yang dijelaskan guru karena menggunakan kartu yang digunakan pada setiap siswa agar semua dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran makanan kontinental yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa dapat mengefesiensi waktu karena siswa sudah mengetahui macam – macam pengolahan makanan kontinental yang di ajarkan pada saat penyampaikan materi .

Sedangkan pada kelas kontrol siswa memiliki kecendrungan yang cukup besar 93,3%. Menurut penelitian siswa yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran konvensional siswa maasih kebingungan pada saat belajar makanan kontinental karena siswa tidak mengetahui gambaran sebenarnya tentang sebenarnya tentang materi makanan kontinental sehingga pada pembelajaran siswa lebih banyak diam dan tidak aktif pada saat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar boga dasar siswa.